

Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Melalui Media Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri

Ernawati¹, Ida Maryati², Murtiningsih³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Ahmad Yani Cimahi

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Ahmad Yani Cimahi

Corresponding Author: Ernawati, E-Mail: andiernamuhtar92@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Remaja putri di pondok pesantren tidak mendapatkan pendidikan tentang *personal hygiene genetalia* dan tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber informasi. Dalam lingkup pesantren tidak pernah dilakukan penyuluhan ataupun program, yang ada hanyalah bagaimana menjaga kebersihan diri secara umum. Fenomena yang ditemukan pada remaja putri di pondok pesantren memiliki pengetahuan masih sangat kurang tentang *personal hygiene genetalia*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada dewan pembina putri pondok pesantren dominan belum mengetahui tentang *personal hygiene genetalia* yang baik. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan edukasi *personal hygiene* melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi *personal hygiene genetalia* pada remaja putri di Pondok Pesantren Kec. Kahu Kab. Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *Pretest Posttest Two Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dimana sampel pada pondok pesantren Darul Abrar (kelompok intervensi) sebanyak 40 santriwati dan pondok pesantren Al Balaq (kelompok kontrol) sebanyak 40 santriwati. Pemilihan sampel secara total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membagi kedalam 2 kelompok dimana sebanyak 40 orang diberi media video dan 40 orang diberi media leaflet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video berpengaruh secara signifikan dibanding media leaflet terhadap *personal hygiene genetalia* dikarenakan video yang dipaparkan oleh peneliti sangat jelas dan para responden menyimak dan menganalisa apa yang dilihat dari video yang dipaparkan saat penelitian. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam manajemen keperawatan, khususnya mengenai *personal hygiene genetalia* karena dibutuhkan kerja sama pihak terkait dalam mensosialisasikan kepada remaja betapa pentingnya melakukan *personal hygiene genetalia*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Persepsi, *Personal Hygiene Genetalia*

ABSTRACT

Young women in Islamic boarding schools don't receive education about personal hygiene in genetics and don't have sufficient access to sources of information. Within the scope of Islamic boarding schools, no counseling or programs are ever carried out, only how to maintain personal hygiene as a whole. The phenomenon found in young women in Islamic boarding schools is that there is still very little knowledge about personal genetic hygiene. The results of a preliminary study conducted on the board of supervisors of female Islamic boarding schools predominantly do not yet know about good genetic personal hygiene. The aim of the research is to determine the difference between personal hygiene education through video and leaflet media on knowledge, attitudes and perceptions of personal hygiene for young women in Islamic boarding schools, Kec. Kahu District Bone. The type of research used was a quasi-experiment with a Pretest Posttest Two Group Design. The sample in this study was the total population where the sample at the Darul Abrar Islamic boarding school (intervention group) was 40 female students and the Al Balaq Islamic boarding school (control group) was 40 female students. Sample selection was total sampling. The data collection technique used was to divide into 2 groups where 40 people were given video media and 40 people were given leaflet media. The research results showed that video media had a significant effect compared to leaflet media on personal hygiene of genetics because the video presented by the researcher was very clear and the respondents listened and analyzed what they saw from the video presented during the research. This research has important implications in nursing management, especially regarding personal genital hygiene because it requires cooperation from related parties in socializing to teenagers how important it is to carry out personal genital hygiene.

Keywords: Knowledge; Attitude; Perception; *Personal Hygiene Genetalia*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengemukakan kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan tidak hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi fungsinya serta prosesnya. *Personal hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan higiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktek hygiene sama dengan meningkatkan kesehatan seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan (Bobak, 2021).

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam rentang kehidupan individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 12 sampai usia 21 tahun. Masa remaja awal terjadi pada usia 12-15 tahun. Secara fisik pada masa ini terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal personal hygiene (Desiyani, 2019). Bau yang tidak sedap dapat diakibatkan oleh infeksi pada sistem genitourinary, seperti infeksi saluran kemih dan infeksi vagina yang telah menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat, baik di negara maju maupun berkembang.

Diperkirakan sekitar 1 juta wanita di seluruh dunia mengalami infeksi ini. Prevalensi *vaginosis bakteri* (BV) juga mengalami peningkatan dari sekitar 8% hingga mencapai 75%. Prevalensi *vulva kandidiasis vagina* (VVC) berkisar antara 2,2% hingga 30%, sementara prevalensi *trikomoniasis* (VT) berkisar antara 0% hingga 34% (Karadeniz, 2019). Lebih dari satu juta Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi setiap hari di seluruh dunia (Khotimah, 2021). Pengetahuan tentang *personal hygiene genetalia* di Sulawesi Selatan masih kurang, hal ini ditunjukkan dalam beberapa hasil studi seperti di Kota Makassar terdapat 83,2% yang memiliki pengetahuan yang rendah. Kejadian yang serupa juga ditemukan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dimana terdapat 71,4% yang memiliki perilaku yang kurang dalam pencegahan keputihan Mutmainnah et al, (2021) dan hasil penelitian lainnya yang dilakukan di Kabupaten Bone menunjukkan bahwa terdapat 50% remaja putri yang memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang buruk. Sikap remaja puteri dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi memiliki peranan yang sangat penting.

Banyak remaja putri melaporkan mengalami stres sebelum dan saat menstruasi baik secara fisik maupun mental akibat terjadinya *dismenorea* saat menstruasi. Remaja puteri melaporkan mengalami stress 99,6% sejak pertama kali menstruasi, gejala yang dialami antara lain keram, sakit pada pinggang dan rasa tidak nyaman pada area genetalia (Mahardika, 2020). Persepsi dan pola yang salah pada remaja putri dalam menjaga personal hygiene karena adanya faktor (keluarga atau teman dekat). Sehingga didapati masalah seperti kurangnya pemahaman tentang frekuensi pemakaian pembalut atau pantyliner, toilet yang kotor

karena jarang dijaga kebersihannya dan juga kurangnya ketersediaan air, adanya informasi tentang darah haid yang dapat melembutkan kulit (Morison, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas secara menyeluruh tentang permasalahan personal hygiene genitalia pada remaja putri tidak berfokus pada permasalahan keputihan ataupun menstruasi sehingga penelitian ini berupaya untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pentingnya menjaga personal hygiene genitalia dalam konteks yang lebih luas. Memiliki lebih banyak variabel yang diteliti seperti pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap *personal hygiene genitalia* pada remaja putri, dan pemberian intervensi yang berbeda kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui variabel mana yang lebih dominan terhadap *personal hygiene genitalia* pada remaja putri. Seperti kita ketahui bahwa informasi tentang menstruasi dan praktek *hygiene genitalia* sangat penting bagi seorang remaja putri. Anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap *personal hygiene genitalia* sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu dan dapat menganggap bahwa hal tersebut adalah kotor sampai masa dewasa. Banyak cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan informasi tentang personal hygiene genitalia dan praktek hygiene pada saat menstruasi, salah satunya media edukasi. Adanya informasi yang diperoleh dari media edukasi maka sangat mempengaruhi praktik personal hygiene genitalia dengan metode penyuluhan diharapkan pengetahuan, sikap maupun persepsi remaja putri meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi *personal hygiene* melalui media video terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi *personal hygiene genitalia* pada remaja putri di Pondok Pesantren Kec. Kahu Kab. Bone. Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan referensi ilmiah terkait pengaruh edukasi media video tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi pada remaja putri sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian untuk pengembangan ilmu keperawatan.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan sebuah pengukuran secara empiris dimana dalam penelitian ini dilandasi oleh filsafat positivisme, dimana tidak mengakui adanya unsur teologi dan juga metafisik. Paradigma yang satu ini meyakini bahwa ilmu pengetahuan merupakan satu-satunya pengetahuan yang valid sehingga setiap responden dapat diukur sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap maupun persepsinya dalam hal perilaku personal hygiene genitalia yang peneliti lakukan kepada kedua kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan pretest dan Posttest Two Group Design yaitu kelompok yang diberikan penyuluhan personal hygiene

genetalia dengan menggunakan media video, pada kelompok intervensi dan penyuluhan personal hygiene genetalia dengan menggunakan leaflet pada kelompok kontrol (Riyanto, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah semua santriwati yang berada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sebanyak 80 orang dimana 40 orang santriwati kelompok intervensi di pondok Pesantren Darul Abrar dan 40 orang santriwati kelompok kontrol berada di Pesantren Al Balaq. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Total Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara langsung dengan cara memberikan informed consent. kepada calon responden yang dijadikan sampel dengan terlebih dahulu .menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian. Setelah responden mengerti dan bersedia maka peneliti memberikan instrument berupa kuesioner yang dijawab oleh setiap responden sesuai dengan pemahaman yang dimiliki baik kepada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Proses Persuratan dan Administrasi (jika diperlukan)
2. Pengajuan permohonan izin pengambilan data awal di pondok pesantren Darul Abrar (kelompok intervensi) dan pondok pesantren Al Balaq (kelompok kontrol)
3. Peneliti mengajukan kaji etik pada komisi etik sekolah pasca sarjana Universitas Jenderal Achmad Yani mengenai judul yang diajukan dalam penelitian.
4. Peneliti melakukan permohonan pengantar izin penelitian yang dikeluarkan oleh sekolah Pasca Sarjana Universitas Jenderal Achmad Yani dan ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bone.
5. Meminta calon responden agar bersedia menjadi responden penelitian setelah dijelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta hak dan kewajiban selama menjadi responden. Responden yang sudah bersedia kemudian diminta untuk menandatangani surat persetujuan untuk mejadi responden

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dengan mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan narasi dimana pada bagian ini peneliti menginterpretasikan tabel distribusi frekuensi umur, pengetahuan, sikap dan persepsi dengan bentuk tabel.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dimana dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas data. Jika data terdistribusi secara normal maka digunakan uji Independent Sampel Test. Sedangkan jika tidak terdistribusi normal maka digunakan uji alternatif statistik melalui Uji Mann Whitney Test dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Dalam penelitian ini data yang diperoleh Tidak Berdistribusi Normal, maka analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji alternati yaitu Uji Mann Whitney Test dan hasilnya didapatkan pengetahuan, sikap maupun persepsi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap personal hygiene genetalia dimana diperoleh nilai $p \leq \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Analisis multivariat adalah analisis dengan mengumpulkan beberapa kelompok data dan menganalisis hubungan antara lebih dari dua variabel yang terkait dengan data tersebut dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model regresi logistik prediktif dengan tingkat kepercayaan 95% digunakan sebagai analisis multivariat.

Etika Penelitian

Etika penelitian digunakan dalam pelaksanaannya agar hak responden dapat terlindungi, mengingat bahwa penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia. Untuk itu peneliti mengajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani dengan nomor “Ethical Clearance” No. 02/KEPK/FITKes-UNJANI/XI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian, agar sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat. Hal ini ditentukan sesuai dengan jenis penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Umur	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
13 Tahun	12	30,0	5	12,5
14 Tahun	8	20,0	11	27,5
15 Tahun	5	12,5	10	25,0
16 Tahun	6	15,0	3	7,5
17 Tahun	9	22,5	11	27,5
Jumlah	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 40 orang kelompok intervensi yang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 13 tahun sebanyak 12 orang (30,0%), umur 14 tahun sebanyak 8 orang (20,0%), umur 15 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), umur 16 tahun sebanyak 6 orang (15,0%) dan umur 17 tahun sebanyak 9 orang (22,5%). Sedangkan kelompok kontrol, responden yang berumur 13 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), umur 14 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), umur 15 tahun sebanyak 10 orang (25,0%), umur 16 tahun sebanyak 3 orang (7,5%) dan umur 17 tahun sebanyak 11 orang (27,5%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Nilai Rata-rata pada Kelompok Intervensi Pengetahuan, Sikap, Persepsi di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Variabel	Kelompok Intervensi					
	Pretest		Mean	Posttest		Mean
	n	%		n	%	
Pengetahuan						
Baik	5	12,5	12,5	34	85,0	85,0
Cukup	11	27,5		4	10,0	
Kurang	24	60,0		2	5,0	
Sikap						
Baik	6	15,0	15,0	37	92,5	92,5
Cukup	5	12,5		2	5,0	
Kurang	29	72,5		1	2,5	
Persepsi						
Baik	5	12,5	12,5	32	80,0	80,0
Cukup	4	10,0		7	17,5	
Kurang	31	77,5		1	2,5	
Jumlah	40	100		40	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 40 orang kelompok intervensi, variabel pengetahuan, sebelum diberikan media video, dominan responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (60,0%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (85,0%). Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan sebelum diberikan edukasi media video yaitu 12,5 sedangkan setelah diberikan edukasi media video terjadi peningkatan yakni 85,0. Sementara variabel sikap, sebelum diberikan media video, dominan responden memiliki sikap kurang sebanyak 29 orang (72,5%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden memiliki sikap baik sebanyak 37 orang (92,5%) begitupula pada nilai rata-rata yang sebelumnya hanya 15,0 terjadi peningkatan menjadi 92,5 setelah diberikan edukasi media video. Dan pada variabel persepsi, sebelum diberikan media video, dominan responden memiliki persepsi kurang sebanyak 31 orang (77,5%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden memiliki persepsi baik sebanyak 32 orang (80,0%). Hal ini sebanding dengan nilai rata-rata responden sebelum dilakukan edukasi media video 12,5 dan meningkat setelah diberikan menjadi 80,0.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-rata Kelompok Kontrol Pengetahuan, Sikap, Persepsi di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Variabel	Kelompok Kontrol					
	Pretest		Mean	Posttest		Mean
	n	%		n	%	
Pengetahuan						
Baik	3	7,5	7,5	16	40,0	40,0
Cukup	16	40,0		19	47,5	
Kurang	21	52,5		5	12,5	
Sikap						

Baik	9	22,5	22,5	15	37,5	37,5
Cukup	10	25,0		19	47,5	
Kurang	21	52,5		6	15,0	
Persepsi						
Baik	6	15,0	15,0	15	37,5	37,5
Cukup	7	17,5		20	50,0	
Kurang	27	67,5		5	12,5	
Jumlah	40	100		40	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 40 orang kelompok kontrol, variabel pengetahuan, sebelum diberikan edukasi media leaflet, dominan responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%), tetapi sesudah diberikan edukasi media leaflet, dominan responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%). Nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi media leaflet 7,5 tetapi setelah diberikan edukasi media leaflet meningkat menjadi 40,0. Sementara variabel sikap, sebelum diberikan edukasi media leaflet, dominan responden memiliki sikap kurang sebanyak 21 orang (52,5%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi media leaflet, dominan responden memiliki sikap cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi media leaflet 22,5 tetapi setelah diberikan edukasi media leaflet meningkat menjadi 37,5. Sedangkan variabel persepsi, sebelum diberikan edukasi media leaflet, dominan responden memiliki persepsi kurang sebanyak 27 orang (67,5%). Sedangkan sesudah diberikan media leaflet, dominan responden memiliki persepsi cukup sebanyak 20 orang (50,0%). Nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi media leaflet 15,0 dan setelah diberikan edukasi media leaflet menjadi 37,5.

3. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Uji Normalitas Data		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
Intervensi	Pretest Pengetahuan	.849	40	.000
	Posttest Pengetahuan	.638	40	.000
	Pretest Sikap	.801	40	.000
	Posttest Sikap	.698	40	.000
	Pretest Persepsi	.845	40	.000
	Posttest Persepsi	.773	40	.000
Kontrol	Pretest Pengetahuan	.736	40	.000
	Posttest Pengetahuan	.772	40	.000
	Pretest Sikap	.782	40	.000
	Posttest Sikap	.702	40	.000
	Pretest Persepsi	.831	40	.000
	Posttest Persepsi	.814	40	.000

Uji Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah menggunakan uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk baik kelompok intervensi dan kontrol maka diperoleh nilai $p=0,000$ ini menunjukkan data TIDAK terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka baik kelompok intervensi maupun kelompok control TIDAK terdistribusi secara normal sebagai syarat menggunakan Uji T, maka akan digunakan uji alternatif yaitu Uji Mann Whitney U.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri Sesudah Pemberian Media Video Pada Kelompok Intervensi Di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Kelompok Intervensi (Media Video)	Variabel	N	Mean Rank	Z	Nilai p
	Pengetahuan	40	79.94	-7.666	0,003
	Sikap	40	79.11	-7.570	
	Persepsi	40	77.08	-6.546	

Bermakna Secara Statistik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok intervensi didapatkan variabel pengetahuan memiliki nilai mean rank 79.94. Sementara sikap memiliki nilai mean rank 79.11 dan persepsi memiliki nilai mean rank 77.08. Dengan menggunakan hasil uji statistik Mann Whitney U maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri.

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri Sesudah Pemberian Media Leaflet Pada Kelompok Kontrol Di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Kelompok Kontrol (Media Leaflet)	Variabel	N	Mean Rank	Z	Nilai p
	Pengetahuan	40	61.06	-7.666	0,016
	Sikap	40	60.05	-7.570	
	Persepsi	40	63.93	-6.546	

Bermakna Secara Statistik

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kelompok kontrol didapatkan variabel pengetahuan memiliki nilai mean rank 61.06. Sementara sikap memiliki nilai mean rank 60.05 dan persepsi memiliki nilai mean rank 63.93. Dengan menggunakan hasil uji statistik Mann Whitney U maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri.

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2023

Variabel Penelitian	B	S.E	Exp (B)	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan	-.242	7.188E3	.785	0.016
Sikap	20.043	5.569E3	5.066E8	0.003
Persepsi	.216	9.768E3	1.242	0.021

Uji Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh terhadap personal hygiene genetalia pada remaja putri, setelah dianalisis terhadap variabel lainnya. Variabel yang masuk dalam uji regresi logistik adalah yang bermakna secara statistik (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan analisis multivariat tentang edukasi personal hygiene melalui media video dan leaflet dengan model regresi logistik dapat dilihat bahwa responden dengan pengaruh sikap sangat dominan untuk meningkatkan personal hygiene genetalia pada remaja putri dengan nilai Exp (B) 5.066E8.

Pembahasan

1. Pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genetalia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media video pada kelompok intervensi

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 orang kelompok intervensi, variabel pengetahuan, sebelum diberikan media video, dominan responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (60,0%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (85,0%). Sementara variabel sikap, sebelum diberikan media video, dominan responden memiliki sikap kurang sebanyak 29 orang (72,5%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden memiliki sikap baik sebanyak 37 orang (92,5%) dan variabel persepsi, sebelum diberikan media video, dominan responden memiliki persepsi kurang sebanyak 31 orang (77,5%). Sedangkan sesudah diberikan media video, dominan responden memiliki persepsi baik sebanyak 32 orang (80,0%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan media edukasi leaflet dan video pengetahuan, sikap maupun persepsi dominan responden berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman setiap responden bagaimana memahami apa yang dimaksud dengan personal hygiene genetalia remaja, bagaimana menyikapi dan mempersepsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan personal hygiene genetalia. Secara teori organ reproduksi genetalia mudah terkena bakteri yang dapat menimbulkan bau tak sedap di daerah kelamin dan infeksi. Maka perempuan perlu

menjaga kebersihan organ reproduksi seperti mencuci vagina setiap hari dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut setiap habis buang air kecil, buang air besar dan mandi. Sering ganti celana dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi. Pada saat menstruasi, gunakan pembalut berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina. Selalu gunakan celana dalam yang bersih, kering dan terbuat dari bahan katun. Hindari menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina. Mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.

Sejalan dengan penelitian diatas maka penelitian yang dilakukan oleh Wanodya Puspitaningrum (2021) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan hygiene reproduksi remaja putri sebelum dan sesudah pemberian media video dengan rata-rata pretest 8,29 dan rata-rata posttest 10,64. Sesudah diberikan media video terkait hygiene reproduksi remaja putri masih ada remaja putri yang belum mengetahui bagaimana cara membersihkan kelamin (54,5%) dan dampak praktik kebersihan dalam menstruasi buruk (54,5%).

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok terdapat perbedaan nilai responden. Hasil pengolahan rata-rata remaja tidak paham tentang kebersihan daerah genitalia dan hal apa yang perlu dilakukan jika alergi sabun pada saat membersihkan daerah kewanitaan, jenis pembalut apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi, Jenis pakaian dalam yang baik digunakan, serta keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna apa. Hal ini tentu akan menjadi acuan bagi remaja kedepannya agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai betapa pentingnya melakukan personal hygiene genitalia remaja putri.

2. Pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genitalia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media leaflet pada kelompok kontrol

Perubahan pengetahuan tidak selalu melewati 5 tahap yaitu awareness (kesadaran), interest (tertarik pada stimulus), evaluation (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus), dan trial (mencoba), adoption (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 orang kelompok kontrol, variabel pengetahuan, sebelum diberikan media leaflet, dominan responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%). Sedangkan sesudah diberikan media leaflet, dominan responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%). Sementara variabel sikap, sebelum diberikan media leaflet, dominan responden memiliki sikap kurang sebanyak 21 orang (52,5%). Sedangkan sesudah diberikan media leaflet, dominan responden memiliki sikap cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan variabel persepsi, sebelum diberikan media leaflet,

dominan responden memiliki persepsi kurang sebanyak 27 orang (67,5%). Sedangkan sesudah diberikan media leaflet, dominan responden memiliki persepsi cukup sebanyak 20 orang (50,0%).

Menurut Manuaba (2018) cara menjaga kebersihan organ reproduksi genetalia perempuan bersihkan alat kelamin dan sekitarnya paling tidak setiap setelah buang air besar, buang air kecil dan pada saat mandi. Sebelum membersihkan alat kelamin, bersihkan dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, kemudian bilas bersih dengan air. Membersihkan anus dengan gerakan ke arah belakang, agar kotoran dari anus tidak terbawa ke depan ke arah alat kelamin. Kemudian cuci tangan dengan sabun sampai bersih, telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku lalu bilas bersih dengan air

Sejalan dengan penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh Mardawiah (2019) di SMP Negeri 27 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa dari 58 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 36 orang yang berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi melalui leaflet dengan nilai $p=0,002$, Dengan demikian pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja mengenai edukasi personal hygiene saat menstruasi menggunakan leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dominan responden memiliki sikap positif terhadap edukasi personal hygiene melalui media leaflet, hal ini didasari karena remaja yang dijadikan sampel sudah memiliki pemahaman yang baik dan juga memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan personal hygiene genetalia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku baik tentang personal hygiene organ genitalia.

3. Pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genetalia pada remaja putri sesudah pemberian media video pada kelompok intervensi

Personal hygiene genetalia adalah menjaga kesehatan organ reproduksi dimulai dari memperhatikan kebersihan diri. Indonesia dengan iklim tropis menghasilkan udara yang panas dan cukup lembab sehingga sering membuat berkeringat pada bagian-bagian tubuh yang tertutup dan memiliki lipatan kulit seperti di daerah alat kelamin. Kondisi seperti itu membuat mikroorganisme jahat seperti jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga menimbulkan infeksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi didapatkan variabel pengetahuan memiliki nilai mean rank 79.94. Sementara sikap memiliki nilai mean rank 79.11 dan persepsi memiliki nilai mean rank 77.08. Dengan menggunakan hasil uji statistik Mann Whitney U maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri. Secara teori personal hygiene genetalia cara membersihkannya dengan membasuh semua bagian luar yang berambut dan semua bagian sampai ke lipatan/lekukan dari arah depan ke belakang dengan air bersih. Kemudian keringkan dengan tisu atau handuk kering yang bersih, dengan cara menekan jangan menggosok, mengeringkan dengan menggerakkan handuk atau tisu maju-mundur, karena gerakan tersebut akan menyebabkan handuk atau tisu yang sudah mengenai anus akan mengenai alat kelamin.

Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina. Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. Terlalu sering menggunakan sabun khusus ini justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembang biaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi, sering menggunakan pantyliner. Gunakan pantyliner sesuai kebutuhan atau ketika mengalami keputihan yang banyak sekali. Menggunakan pantyliner yang tidak berparfum dan sering mengganti pantyliner saat keputihan agar tidak terjadi iritasi. Memilih bahan celana dalam yang baik dan menyerap keringat seperti bahan katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat, karena menyebabkan kulit sulit bernapas dan daerah kewanitaan menjadi lembab, berkeringat dan menjadi tempat yang mudah untuk jamur berkembang biak serta menimbulkan iritasi. Infeksi sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih dan tidak menyerap keringat.

Sejalan dengan penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh Mardawiah (2019) di SMP Negeri 27 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa dari 58 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 36 orang yang memiliki sikap positif setelah diberikan edukasi melalui video dan leaflet dengan nilai $p=0,018$. Dengan demikian sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja mengenai edukasi personal hygiene saat menstruasi menggunakan video dan leaflet

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diatas, dominan responden mengalami peningkatan pengetahuan remaja terjadi setelah diberikan edukasi melalui metode video juga terjadi karena semua peserta edukasi terlibat aktif selama intervensi dilakukan. Remaja diberikan beberapa pemahaman tentang personal hygiene organ genitalia yang kemudian mereka pecahkan sendiri permasalahan tersebut dengan pemahaman yang mereka miliki, hal ini membuat remaja berfikir secara aktif bagaimana memberikan solusi terhadap permasalahan personal hygiene organ genitalia khususnya bagi remaja.

4. Pengaruh edukasi personal hygiene melalui media leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genitalia pada remaja putri sesudah pemberian media leaflet pada kelompok control.

Perilaku personal hygiene genitalia yang meliputi perilaku kebersihan pada alat reproduksi yang baik dan benar dan perilaku perawatan alat reproduksi seperti menggunakan celana dalam dengan bahan yang tepat, tidak memakai sabun pembersih secara berlebihan, mengganti pembalut ketika menstruasi secara teratur dan lain sebagainya dan dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol didapatkan variabel pengetahuan memiliki nilai mean rank 61.06. Sementara sikap memiliki nilai mean rank 60.05 dan persepsi memiliki nilai mean rank 63.93. Dengan menggunakan hasil uji statistik Mann Whitney U maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Ridawati (2020) menunjukkan bahwa dari 36 orang dijadikan Sebagai sampel, terdapat 26 orang mengalami perubahan pengetahuan,

sikap dan persepsi setelah dilakukan pemberian leaflet mengenai personal hygiene genetalia dengan nilai $p=0,004$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan terjadi perubahan pemahaman setelah diberikan media leaflet, dikarenakan dalam proses berlangsungnya pemaparan leaflet, para remaja saling berbagi informasi mengenai berbagai permasalahan yang berhubungan dengan personal hygiene organ genetalia yang pernah mereka alami dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan adanya remaja yang keluar masuk ruangan karena merasa bosan saat diskusi berlangsung dan pada perubahan perlakuan menurun pada remaja ini disebabkan karena pada saat pemberian leaflet kondisi lingkungan kurang mendukung seperti suasana dalam ruangan yang terasa panas dan gerah, keadaan lingkungan yang sekitar yang tidak tenang, sehingga membuat konsentrasi remaja terganggu.

5. Pengaruh edukasi personal hygiene melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genetalia pada remaja putri

Personal hygiene genetalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Akibat buruknya praktik personal hygiene genetalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Permasalahan kebersihan organ reproduksi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan remaja, kurangnya kepedulian orang tua, serta belum optimalnya pelayanan kesehatan organ intim remaja yang berkualitas.

Hasil penelitian dilakukan untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh terhadap personal hygiene genetalia pada remaja putri, setelah dianalisis terhadap variabel lainnya. Variabel yang masuk dalam uji regresi logistik adalah yang bermakna secara statistik (nilai $p<0,05$). Berdasarkan analisis multivariat tentang edukasi personal hygiene melalui media video dan leaflet dengan model regresi logistik dapat dilihat bahwa responden dengan pengaruh sikap sangat dominan untuk meningkatkan personal hygiene genetalia pada remaja putri dengan nilai Exp (B) 5.066E8. Hal ini dikarenakan terjadi karena adanya efek komunikasi sosial yang terjadi pada remaja, walaupun dia tidak menerima informasi dan menyikapinya dengan acuh tak acuh, namun karena adanya orang menegur dan memperlihatkan contoh baik maka responden akan merespon secara positif. Hal ini sesuai dengan ciri remaja bahwa akan lebih banyak mendengar dan berinteraksi dengan teman sebaya sebagai suatu proses perkembangan sosial remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2021) menunjukkan bahwa dari 82 orang dijadikan sampel pada masing-masing variabel dominan mengalami perubahan secara signifikan dan bersama-sama setelah diberikan media edukasi dan media leaflet dimana kelompok media video yang lebih berpengaruh terhadap personal hygiene genetalia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan pemahaman remaja mengenai menjaga kebersihan organ genetalia. Wawasan sangat erat kaitannya dengan informasi yang diperoleh seseorang, artinya apabila seseorang memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih baik dari berbagai media, maka hal itu meningkatkan pemahaman seseorang sekaligus membentuk persepsi seseorang menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecermatan seseorang terhadap objek persepsi khususnya mengenai organ reproduksi genetalia remaja putri

Peneliti menyimpulkan bahwa perawatan dapat digabungkan selama mandi atau pada waktu yang terpisah. Seringkali orang tidak sadar akan masalah kaki sampai terjadi nyeri atau ketidaknyamanan. Selain itu tujuan perawatan personal hygiene meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, meningkatkan percaya diri seseorang, mencegah penyakit menciptakan keindahan. Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene genetalia.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video pada kelompok intervensi dengan nilai rata-rata pada pengetahuan 87,8, sikap 94,1 dan pada persepsi 84,4.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberikan media leaflet pada kelompok control dengan nilai rata-rata pada pengetahuan 81,8, sikap 79.2 dan persepsi 77,8
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi personal hygiene melalui media video terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genetalia kelompok intervensi dengan nilai $p=0,003$.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi personal hygiene melalui media leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi personal hygiene genetalia kelompok kontrol dengan nilai $p=0,016$.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap sangat dominan untuk meningkatkan personal hygiene genetalia pada remaja putri dengan nilai Exp (B) 5.066E8.

REFERENSI

- Amalia, (2020). Mengatasi Gangguan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8 (2), 126-133.
- Arianto, (2021). *Pengelompokan Remaja*. Jakarta : TIM
- Arikunto. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Aspar, (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP Nasional Makassar. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol.6 No.2. Makassar
- Auliani, (2021). Gambaran pengetahuan personal hygiene organ reproduksi remaja putri di aceh besar. JIM FKep Volume V Nomor 3. Aceh
- Andri, SW. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. Jurnal Kesehatan Manarang Volume 4 nomor 2 ISSN 2443-3861.
- Aulia, K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. Jurnal Kesehatan Andalas 8 (1).
- Bobak. (2021). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Cholisatul, Z. (2019). Pengaruh Edutainment Ular Tangga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Personal Hygiene Menstruasi. Jurnal keperawatan muhammadiyah volume 3 nomor 2.
- Bahtiar, (2021). Determinan Praktik Kebersihan Menstruasi Santriwati Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone Sulawesi Selatan Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Desiyani, (2019). Pendidikan Seksual untuk Remaja: Buku Panduan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dina, FY. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi SMPLB Tunagrahita. ISSN 2527-4252.
- Daryanto. (2021). Media Edukasi. Jakarta : TIM
- Eduation, (2019). Remaja dan klasifikasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emmi, B. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba. ISSN 2443-1141.
- Elisabeth. (2019). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya
- Fauzi, (2022). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Penggunaan Alat Mandi Bersama Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Asrama Baitussakhi Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon Tahun 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Glasier, (2019). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Buku Kedokteran
- Handayani, (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal hygiene Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai. Journal of Aafiyah Health Research, 1(1).
- Harahap, (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidimpuan. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Sumatra Utara.
- Hery, E. (2020). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. Indonesia Journal for health sciences Volume nomor 01 Maret 2020.
- Hamilton. (2019). Obstetric Patologi. Jakarta : EGC
- Irnawati, (2019). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene. Yogyakarta : Jurnal psikologi Vol. 14 (1).

- Khotimah, (2021). Pengalaman Personal Hygiene Pada Santri Putra Dengan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* Volume 9, Nomor 1. Probolinggo.
- Kurniawati, (2019). Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 11(1), 7-12.
- Katarina, CP. (2019). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*. Volume 5 nomor 1 Juli 2019. 12-24.
- Lestari, (2023). Penyuluhan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Siswi Smp Negeri 4 Sumbawa. *Jurnal pengabdian masyarakat Indonesia* Vol 2 No. 1. Sumbawa
- Mahardika, (2020). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timur II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 169-174.
- Morison, J. (2020). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Mutmainnah, (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*.
- Notosoedirdjo, (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar, Terapan, Dan Penelitian*. Prenadamedia Group.
- Nyoman, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Pentingnya Konsumsi Makanan yang Mengandung Zat Besi Saat Menstruasi di SMAN 2 Tabanan. *Jurnal Kesehatan Terpadu I* (1) 38-43. ISSN : 2549-8479.
- Oswati, H. (2019). Analisa Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Usia Early Adolescence di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan* Volume 9 nomor 1 Maret 2019.
- Pandelaki, (2020). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di sma negeri 7 manado. *Jurnal Keperawatan (JKp)* Volume 8 Nomor 1, 68-74.
- Pramesti, (2019). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul. *Poltekkes Yogyakarta*.
- Reid, (2019). The Impact of Video Media on Health Literacy: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLOS ONE*, 14(11), e0224822.
- Riyanto, (2022). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner dan laporan Penelitian*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rosyida, (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Santrock, (2021). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Simanjuntak, (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutr J*.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugihartono. (2020). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Syah, M. (2019). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Santrock. (2019). Perkembangan Remaja. Jakarta : EGC
- Syafruddin, (2022). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC
- Suryani, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru.
- Suwanti, (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan. Jurnal Midwifery Update (MU), Volume 4 No 2
- Tantry, (2019). Gambaran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung, Jurnal Keperawatan 10(1): 146-154.
- Umami, (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 4(1), 42-50.
- Utami, (2021). Infeksi pada vagina (vaginitis). Ganesha Medicina Journal, Vol 1 No 1.
- Zural, (2023). Perceptions and efforts of teenager and adult female to genitals hygiene persepsi dan upaya remaja dan wanita dewasa untuk kebersihan kelamin. Jurnal Haqi Publishing. Sumatra.